

Allsya Rupiah Equity Fund

September 2023

BLOOMBERG: AZSRPEQ IJ

Tujuan Investasi

Tujuan investasi dari subdana ini adalah untuk menyediakan hasil investasi maksimal dalam jangka panjang.

Strategi Investasi: Saham

Untuk mencapai tujuan investasi maka subdana ini diinvestasikan 0 – 20% ke dalam instrumen-instrumen syariah jangka pendek dan 80 – 100% ke dalam instrumen-instrumen saham syariah berdasarkan keputusan OJK.

Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun -6,76%
Bulan Tertinggi Jul-09 14,81%
Bulan Terendah Mar-20 -13,80%

Rincian Portofolio

Saham Syariah 99,40%
Pasar Uang Syariah 0,60%

Sepuluh Besar Kepemilikan

(Urutan Berdasarkan Abjad)

Adaro Energy
Astra International
Barito Pacific
INDAH KIAT PULP & PAPER TBK
Kalbe Farma
Merdeka Copper Gold Tbk
Semen Indonesia Persero
Telekomunikasi Indonesia
United Tractors
XL Axiata

*tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

Sektor Industri

Industri Dasar 24,73%
Infrastruktur 19,56%
Perindustrian 15,55%
Energi 14,06%
Barang Konsumen Primer 11,24%
Barang Konsumen Non-Primer 7,12%
Kesehatan 6,72%
Keuangan 1,02%

Informasi Lain

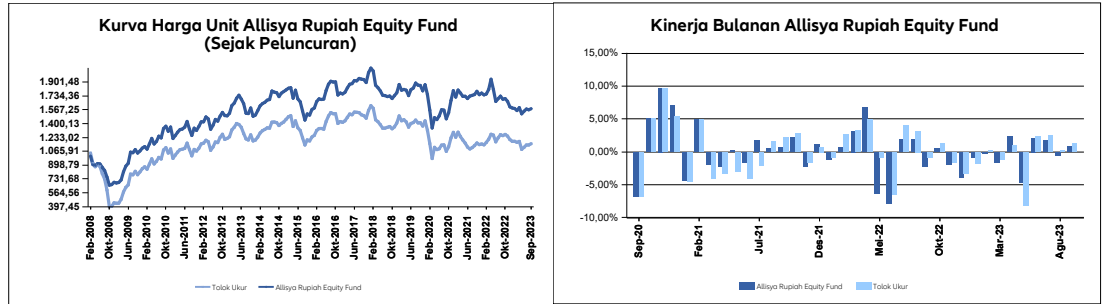
Total dana (Milyar IDR) IDR 1.052,88
Tingkat Risiko Agresif
Tanggal Peluncuran 01 Feb 2008
Mata Uang Rupiah
Harga NAV Peluncuran IDR 1.000,00
Frekuensi Valuasi Harian
Rentang Harga Jual-Beli 5,00%
Biaya Pengelolaan 2,00% p.a.
Investasi Bank HSBC Indonesia
Nama Bank Kustodian Bank HSBC Indonesia
Jumlah Unit Penyertaan 702.030.249,7605

Harga per Unit	Beli	Jual
(Per 29 Sep 2023)	IDR 1.499,77	IDR 1.578,71

Dikelola oleh PT. Asuransi Allianz Life Indonesia

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Allsya Rupiah Equity Fund	0,82%	1,96%	1,43%	-6,76%	8,37%	-8,85%	-1,42%	57,87%
Tolok Ukur*	1,31%	3,87%	-1,44%	-7,79%	8,59%	-15,26%	-4,18%	15,62%

*Jakarta Islamic Index (JII)



Komentar Pengelola

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mengumumkan inflasi pada bulan September 2023 pada level bulanan +0.19% (dibandingkan konsensus inflasi +0.12%, -0.02% di bulan Agustus 2023). Secara tahunan, inflasi tercatat pada level +2.28% (dibandingkan konsensus +2.20%, +3.27% di bulan Agustus 2023). Inflasi ini berada di level tahunan +2.00% (dibandingkan konsensus +2.06%, +2.18% di bulan September 2023). Meningkatnya inflasi bulanan disebabkan oleh kenaikan harga pada kelompok makanan, minuman, tembakau, dan pakaian. Pada pertemuan Dewan Gubernur pada tanggal 20-21 September 2023, Bank Indonesia mempertahankan 7-day Reverse Repo Rate pada level 5.75%, dan juga mempertahankan bunga fasilitas simpanan dan fasilitas pemijaman pada level 5.00% dan 6.50%, secara berturut-turut. Secara total, Bank Indonesia sudah meningkatkan suku bunga acuan mereka sebesar 225 basis poin hingga Jan 2023. Keputusan untuk kebijakan ini konsisten dengan kebijakan moneter untuk mengontrol inflasi dibawah 3.00% pada tahun ini dan 2.50% pada tahun 2024. Bank Indonesia menyebutkan bahwa fokus BI untuk menjaga stabilitas dari nilai rupiah guna mengurangi efek inflasi yang berasal dari eksternal dan mengurangi efek ketidakpastian pada pasar keuangan global. Rupiah melemah terhadap Dollar AS sebesar -1.64% dari 15,237 pada akhir Agustus 2023 menjadi 15,487 pada akhir September 2023. Pelemahan nilai Rupiah dikarenakan oleh Pernyataan Jerome Powell dan pejabat FED yang menyatakan bahwa The Fed masih dapat menaikkan suku bunga sampai The Fed melihat laju inflasi dapat mencapai target inflasi 2% secara berkesinambungan tanpa mengganggu keadaan ekonomi dari AS. Neraca perdagangan Agustus 2023 mencatat surplus sebesar +3,124 juta dolar AS versus surplus bulan sebelumnya sebesar +1,292 juta dolar AS pada akhir bulan Juli 2023. Kenaikan neraca perdagangan ini disebabkan oleh Penurunan nilai import yang lebih dalam dibandingkan Penurunan ekspor. Neraca perdagangan non minyak dan gas pada bulan Agustus 2023 mencatat surplus sebesar +4,468 juta dolar, yang mana lebih tinggi dari surplus bulan lalu sebesar +3,197 juta dolar pada Juli 2023. Sementara itu, neraca perdagangan minyak dan gas masih mencatat defisit sebesar -1,343 juta dolar pada bulan Agustus 2023, lebih rendah dari defisit di bulan Juli 2023 sebesar -1,905 juta dolar. Posisi cadangan devisa Indonesia pada akhir September 2023 mencapai 134.9 miliar dolar AS, menurun dibandingkan dengan posisi pada akhir Agustus 2023 sebesar 137.1 miliar dolar AS. Penurunan disebabkan oleh pembayaran hutang luar negeri pemerintah dan kebutuhan untuk stabilisasi nilai tukar rupiah.

Indeks Syariah ditutup lebih tinggi di 563.45 (+1.31% MoM) di bulan ini. Saham yang menjadi pendorong utama seperti BRPT, TPIA, INKP, UNTR, dan ADRO mengalami kenaikan sebesar +21.50%, +16.06%, +21.98%, +8.65%, dan +6.74% MoM. Ekuitas global terkoreksi lebih lanjut pada bulan September karena pasar mulai memperkirakan penurunan suku bunga yang lebih sedikit dari antisipasi oleh The Fed pada tahun 2024 akibat pernyataan hawkish baru-baru ini dari pejabat The Fed. Hal ini juga terlihat pada imbal hasil obligasi 10 tahun AS yang meningkat sebesar 47bps MoM menjadi 4.58% di bulan September. Di dalam negeri, Indeks Syariah membukukan hasil positif di bulan September karena Indonesia memiliki kondisi makro yang lebih stabil, dimana inflasi terkendali dengan baik di angka 3,3% pada bulan Agustus dan berkurangnya tekanan bagi Bank Indonesia untuk melakukan pengetatan moneter lebih lanjut. Dari sisi sektor, Sektor Bahan Baku Dasar mencatat performa paling baik di bulan ini, naik sebesar +8.44% MoM. BRPT (Barito Pacific) dan TPIA (Chandra Asri Petrochemical) menjadi pendorong utama, terapresiasi sebesar +21.50% dan +16.06% MoM. Hal ini diikuti oleh Sektor Energi yang menguat sebesar +4.76% MoM. ADRO (Adaro Energy) dan AKRA (AKR Corporindo) mencatat keuntungan sebesar +6.74% dan +10.36% MoM. Di sisi lain, Sektor Kesehatan mencatat performa terburuk di bulan ini, mencatat penurunan sebesar -3.98% MoM. KLBF (Kalbe Farma) and MIKA (Mitra Keluarga) menjadi pengambat utama, masing-masing turun sebesar -3.31% dan -4.59% MoM.

Untuk strategi portofolio, posisi kami sedikit overweight dan selektif. Tahun 2023 menjadi tahun normalisasi di mana kenaikan harga komoditas diperkirakan akan kembali normal dengan pertumbuhan pendapatan perusahaan secara keseluruhan diperkirakan akan tumbuh sebesar satu digit dibandingkan dengan pertumbuhan sebesar dua digit pada tahun 2022. Secara struktural, kami juga menyesuaikan diri dengan era baru biaya modal yang lebih tinggi dan juga saham. Meskipun prospek jangka pendek yang menantang dan fluktuatif, kami tetap percaya bahwa arah tema digital dan hilirisasi industri bersifat struktural dan memainkan peran penting bagi Indonesia dalam jangka menengah dan panjang. Preferensi kami pada saham yang memiliki kekuatan harga, neraca yang efisien, dan tata kelola perusahaan yang baik tidak berubah dalam kondisi apa pun. Namun, kami telah meningkatkan porsi kami karena meningkatnya risiko resesi, faktor geopolitik yang kompleks, dan ketidakpastian yang masih ada selama periode penyesuaian secara mendadak.

Tentang Allianz Indonesia

PT Asuransi Allianz Life Indonesia adalah PUJK yang berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sesuai dengan POJK 6/2022 yang berdiri sejak 1996 dan merupakan bagian dari Allianz Asia Pacific yang telah hadir di wilayah ini sejak 1910. Allianz Group merupakan perusahaan asuransi dan manajer aset terkemuka di dunia yang telah berpengalaman selama lebih dari 129 tahun serta menyediakan berbagai layanan asuransi personal dan perusahaan, mulai dari asuransi properti, jiwa dan kesehatan sampai layanan bantuan asuransi kredit dan asuransi bisnis secara global.

Disclaimer:

Allsya Rupiah Equity adalah subdana unit-link yang ditawarkan oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja subdana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari subdana ini dapat bertambah atau berkurang. KINERJA MASA LALU DAN PREDIKSI MASA DEPAN TIDAK MERUPAKAN JAMINAN UNTUK KINERJA MASA DEPAN. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.